Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh
Rahma Istiqamah
Nim : 16129381

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV SDN 04 BATU PUTIAH AGAM

Nama	: RAHMA ISTIQAMAH
NIM/BP	: 16129381/2016
Program Studi	: SI
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh Pembimbing

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	:Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam
Nama	: Rahma Istiqamah
NIM/BP	: 16129381/2016
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Muhammadi, M.Si	
2. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd	
3. Anggota :Dra. Farida S, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahma Istiqamah

NIM/BP : 16129381/2016

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, November 2020

Yang menyatakan

Rahma Istiqamah

NIM. 16129381

ABSTRAK

Rahma Istiqamah, 2020 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 04 Batu Putiah masih terpusat pada guru, guru belum maksimal mengaitkan antar mata pelajaran, guru kurang memberikan masalah sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik dan kurang memupuk kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian guru dan peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 19 orang dan peneliti berperan sebagai praktisi serta guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, perencanaan pembelajaran memperoleh rata-rata dari 80,69% (B) menjadi 95,45% (A), aktivitas guru dari 81,25% (B) menjadi 96,87% (A), aktivitas peserta didik dari 81,25% (B) menjadi 96,87% (A), dan rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan yaitu 78,68 menjadi 90,11, serta pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 75,72 menjadi 90,79. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Batu Putiah Kabupaten Agam.

Kata Kunci: Hasil belajar, Tematik Terpadu, *Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR

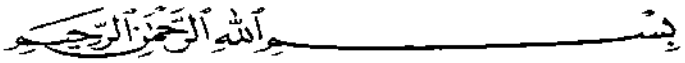

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam".**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani,M.Pd dan ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi,M.Si selaku ketua UPP IV PGSD UNP yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dra.Zuryanty, M.Pd selaku Sekretaris UPP IV PGSD UNP yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Drs.Muhammadi, M.Si selaku pembimbing yang dengan sabar,tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra.Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra.Farida S, M.Si selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Ristia Dewi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 04 Batu Putiah Kabupaten Agam yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian serta memberi semangat peneliti dalam menyusun skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ahmad Sadri dan Ibunda Rusdiana atas perjuangan yang luar biasanya untuk membuat anakmu ini menempuh pendidikan yang lebih baik, yang telah memberikan do'a kepada saya dan selalu memberikan semangat sehingga saya dapat mengerjakan Skripsi ini.
8. Adik tersayang, Ririn Sukrina yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Guru muda seperjuangan sekaligus sahabat tersayang Mesya Refina, Mila Safriadna, Kiki Amelia, Fauza Rahmatia, Novridho Wahyudi dan Tika Rahayu yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk peneliti.
10. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2016 terutama seksi 16 BKT 08 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah Subhana Wa Ta'ala semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak diatas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir.

Padang, September 2020

Peneliti

Rahma Istiqamah

Nim. 16129381

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI **Halaman**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN. ..... **x**

DAFTAR BAGAN..... ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah…..... 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar 12

b. Klasifikasi Hasil Belajar…..…….. 13

2. HakIkat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model 16

b. Pengertian Model *Problem Based Learning*..... 17

c. Tujuan Model *Problem Based Learning* ……..…..... 18

d. Ciri-ciri Model *Problem Based Learning*..... 20

e. Keunggulan Model *Problem Based Learning*..... 22

f. Langkah-langkah *Problem Based Learning* 23

g. Pelaksanaan PBL pada Pembelajaran Tematik..... 25

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 28
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 29
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu 31
d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu 32
e. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu..... 34
4. Hakikat RPP
a. Pengertian RPP 35
b. Komponen-komponen RPP..... 36
c. Tujuan RPP..... 37
B. Keragka Teori 38
BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian
1. Tempat Penelitian..... 41
2. Subjek Penelitian..... 41
3. Waktu Penelitian 42
B. Rancangan Penelitian
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
a. Pendekatan Penelitian 42
b. Jenis Penelitian. 44
2. Alur Penelitian 45
3. Prosedur penelitian
a. Perencanaan…….. 47
b. Pelaksanaan……... 48
c. Pengamatan 48
d. Refleksi……..... 49
C. Data dan Sumber Data
1. Data Penelitian 50
2. Sumber Data 51
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
1. Teknik Pengumpulan Data..... 52

2. Instrumen Penelitian..... 53
E. Analisis Data 54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 58
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I 59
a. Perencanaan 59
b. Pelaksanaan 62
c. Pengamatan 66
d. Refleksi 82
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II 91
a. Perencanaan 91
b. Pelaksanaan 94
c. Pengamatan ……..... 98
d. Refleksi 114
3. Hasil Penelitian Siklus II 120
a. Perencanaan 120
b. Pelaksanaan 123
c. Pengamatan 127
d. Refleksi 142
B. Pembahasan 145
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 158
B. Saran 160
DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar Nilai Harian Pembelajaran Kelas IV 6
Tabel 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I pertemuan I 199
Tabel 3. Hasil Pengamatan aktivitas Guru siklus I Pertemuan 1 204
Tabel 4. Hasil Pengamatan aktivitas Peserta Didik siklus I Pertemuan 1..... 208
Tabel 5. Hasil pengamatan Sikap Siklus I pertemuan I 212
Tabel 6. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I pertemuan I 217
Tabel 7. Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus I pertemuan I..... 218
Tabel 8. Hasil Penilaian Keterampilan B.I Siklus 1 Pertemuan I 219
Tabel 9. Hasil Penilaian Keterampilan IPA Siklus 1 Pertemuan I 220
Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Keterampilan Siklus I Pertemuan I 221
Tabel 11 Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pert I 222
Tabel 12. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I 223
Tabel 13. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II 268
Tabel 14. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II 273
Tabel 15. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II ... 277
Tabel 16. Hasil Pengamatan Sikap Siklus I Pertemuan II 281
Tabel 17. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II 287
Tabel 18. Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan II 288
Tabel 19. Hasil Penilaian Keterampilan B.I Siklus I Pertemuan II 289
Tabel 20. Hasil Penilaian Keterampilan IPA Siklus I Pertemuan II 290
Tabel 21. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II..... 291
Tabel 22. Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pert II 292
Tabel 23. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II 293
Tabel 24. Rekapitulasi Pengamatan Sikap Siklus I 294
Tabel 25. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I..... 296
Tabel 26. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I..... 297
Tabel 27. Hasil Pengamatan RPP Siklus II..... 329
Tabel 28. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II 334
Tabel 29. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II 339

Tabel 30. Hasil Pengamatan Sikap Siklus II..... 343
Tabel 31. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II..... 348
Tabel 32. Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus II..... 349
Tabel 33. Hasil Penilaian Keterampilan B.I Siklus II..... 350
Tabel 34. Hasil Penilaian Keterampilan IPA Siklus II 351
Tabel 35. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II 352
Tabel 36. Rekapitulasi Pengetahuan dan keterampilan Siklus II 353
Tabel 37. Rekapitulasi Penelitian Siklus II 354
Tabel 38. Rekapitulasi Pengamatan Sikap Siklus I dan II 355
Tabel 39. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I dan II..... 358
Tabel 40. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I dan II..... 359
Tabel 41. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II 360

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 164
Lampiran 2. Materi Pembelajaran 174
Lampiran 3. Media Pembelajaran 181
Lampiran 4. Nilai LKPD Tertinggi..... 184
Lampiran 5. Nilai LKPD Terendah 188
Lampiran 6. Nilai LKPD Tertinggi..... 187
Lampiran 7. Nilai LKPD Terendah 188
Lampiran 8. Kisi-kisi Soal Evaluasi 189
Lampiran 9. Nilai Evaluasi Tertinggi 193
Lampiran 10. Nilai Evaluasi Terendah 195
Lampiran 11. Kunci Jawaban Evaluasi..... 197
Lampiran 12. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I 199
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I 204
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I 208
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Sikap Siklus I Pertemuan I..... 212
Lampiran 16. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I 217
Lampiran 17. Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan I 218
Lampiran 18. Hasil Penilaian Keterampilan B.I Siklus I Pertemuan I 219
Lampiran 19. Hasil Penilaian Keterampilan IPA Siklus I Pertemuan I..... 220
Lampiran 20. Rekapitulasi Keterampilan Siklus I Pertemuan I 221
Lampiran 21. Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pert I ... 222
Lampiran 22. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I 223
Lampiran 23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II..... 224
Lampiran 24. Materi Pembelajaran 235
Lampiran 25. Media Pembelajaran..... 243
Lampiran 26. Nilai LKPD Tertinggi..... 248
Lampiran 27. Nilai LKPD Terendah 250
Lampiran 28. Nilai LKPD Tertinggi..... 252
Lampiran 29. Nilai LKPD Terendah 254

Lampiran 30. Kisi-kisi Soal..... 256
Lampiran 31. Nilai Evaluasi Tertinggi 260
Lampiran 32. Nilai Evaluasi Terendah 263
Lampiran 33. Kunci Jawaban Evaluasi..... 265
Lampiran 34. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II 268
Lampiran 35. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II..... 273
Lampiran 36. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II..... 277
Lampiran 37. Hasil Pengamatan Sikap Siklus I Pertemuan II 281
Lampiran 38. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II 287
Lampiran 39. Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan II..... 288
Lampiran 40. Hasil Penilaian Keterampilan B.I Siklus I Pertemuan II..... 289
Lampiran 41. Hasil Penilaian Keterampilan IPA Siklus I Pertemuan II 290
Lampiran 42. Rekapitulasi Keterampilan Siklus I Pertemuan II 291
Lampiran 43. Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pert II . 292
Lampiran 44. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II 293
Lampiran 45. Rekapitulasi Pengamatan Sikap Siklus I 294
Lampiran 46. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I 296
Lampiran 47. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I 297
Lampiran 48. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 298
Lampiran 49. Materi Pembelajaran 308
Lampiran 50. Media Pembeljaran..... 314
Lampiran 51. Nilai LKPD Tertinggi..... 315
Lampiran 52. Nilai LKPD Terendah 317
Lampiran 53. Nilai LKPD Tertinggi..... 319
Lampiran 54. Nilai LKPD Terendah 321
Lampiran 55.kisi-kisi Soal 323
Lampiran 56. Nilai Evaluasi Tertingggi 326
Lampiran 57. Nilai Evaluasi Terendah 327
Lampiran 58. Kunci Jawaban Evaluasi..... 328
Lampiran 59. Hasil Pengamatan RPP Siklus II..... 329
Lampiran 60. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II..... 334

Lampiran 61. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II 339
Lampiran 62. Hasil Pengamatan Sikap Siklus II..... 343
Lampiran 63. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II 348
Lampiran 64. Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus II..... 349
Lampiran 65. Hasil Penilaian Keterampilan B.I Siklus II 350
Lampiran 66. Hasil Penilaian Keterampilan IPA Siklus II 351
Lampiran 67. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II 352
Lampiran 68. Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pert II . 353
Lampiran 69. Hasil Penelitian Siklus II 354
Lampiran 70. Rekapitulasi Pengamatan Sikap Siklus I dan II..... 355
Lampiran 71. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I dan II..... 358
Lampiran 72. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I dan II 359
Lampiran 73. Rekapitulasi Hasil Penelitian 360
Lampiran 74. Dokumentasi Kegiatan Penelitian 362
Lampiran 75. Surat Izin Penelitian 364

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Teori 40
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas..... 46

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan harapan untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana pendidikan diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yang menetapkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kurikulum 2013 berdasarkan prinsipnya bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) memakai pendekatan tematik. Kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran dengan pemisahan antar muatan pembelajaran tidak begitu jelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik sehingga kegiatan belajar mengajar pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan gabungkan dari beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema dan dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan untuk setiap tema. Kemudian tema akan dibagi menjadi empat sub tema, yang artinya dalam satu sub tema akan dilakukan dalam waktu satu minggu atau enam pembelajaran. Menurut Trianto (2013: 147) "menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran". Selanjutnya Majid (2014: 80) menjelaskan, "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik". Pembelajaran tematik terpadu menekankan belajar sambil melakukan sesuatu. Pengalaman guru menjadi penting untuk memadukan antara teori dan praktik serta memberikan makna belajar pada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, mengkaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Rusman dalam Prastowo (2013 150-151) karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain :

> Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, proses pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga pengetahuan peserta didik akan bertahan lebih lama, membentu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik, kegiatan dalam proses pembelajaran bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, komunikasi, toleransi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan dapat diukur melalui ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis serta evaluasi, kemudian ranah afektif serta psikomotor yang dicapai peserta didik dari hasil kegiatan pembelajaran atau merupakan tingkat penguasaan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar (syofyan, 2015). Menurut Susanto (2013) hasil belajar yaitu suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Mulyasa dalam Mappeasse (2009), hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada

tanggal 20-22 Juli 2020 pukul 08:00-10:00 dengan guru kelas IV SD Negeri 04 Batu Putiah Agam. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi peserta didik, guru maupun perencanaan pembelajaran. Permasalahan yang terlihat pada peserta didik diantaranya yaitu, 1) Proses pembelajaran yang seharusnya berpusat kepada peserta didik *(student centered)* kurang terlihat, 2) peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, 3) kemampuan berfikir kritis peserta didik masih kurang terlihat, 4) keberanian peserta didik berbicara untuk mengemukakan pendapat masih kurang terlihat, 5) rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Permasalahan dari segi guru yaitu, 1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, 2) proses pembelajaran kurang berpusat pada peserta didik sebab guru masih dominan menggunakan metode ceramah, 3) guru terfokus pada tiap-tiap mata pelajaran pada saat proses pembelajaran, 4) guru kurang mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran, 5) guru kurang melatih kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya sehingga proses pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik.

Permasalahan dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru antara lain, 1) guru hanya menyalin langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam buku guru, 2) guru masih kurang mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik, (3) guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar, 4) masih terlihat pemisah antar mata pelajaran. Akibat

yang muncul dari permasalahan yang dikemukakan di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada daftar nilai Evaluasi Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 04 Batu Putiah pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Harian Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV
SDN 04 Batu Putiah Kabupaten Agam
2020/2021

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik						Jumlah	Rata-rata	Kriteria Ketuntasan	
		KBM	PKN	B.I	IPA	IPS	SBdP			T	B
1	NA	70	55	53	53	60	58	279	55,8		√
2	FR	70	78	75	65	75	75	368	73,6	√	
3	HL	70	70	68	65	70	75	348	69,6		√
4	IM	70	68	70	60	72	68	338	67,6		√
5	KNH	70	58	68	58	65	70	319	63,8		√
6	MRAR	70	80	78	70	73	75	376	75,2	√	
7	MN	70	80	84	75	80	80	399	79,8	√	
8	MHAG	70	65	73	58	50	68	314	62,8		√
9	MSM	70	80	75	78	70	75	378	75,6	√	
10	MDAS	70	83	80	78	80	80	401	80,2	√	
11	NHL	70	78	80	78	80	73	389	77,8	√	
12	NR	70	90	87	80	85	85	427	85,4	√	
13	NA	70	60	60	58	55	50	283	56,6		√
14	RA	70	78	70	63	70	68	349	69,8		√
15	FKA	70	55	63	58	50	55	281	56,2		√
16	F	70	53	48	45	50	45	241	48,2		√
17	MZF	70	68	63	60	65	60	316	63,2		√
18	YN	70	93	87	85	87	80	432	86,4	√	
19	ARP	70	68	60	58	65	60	311	62,2		√
JUMLAH			**1360**	**1342**	**1245**	**1302**	**1300**	**6549**	**1309,8**	**8**	**11**
RATA-RATA			**71,58**	**70,63**	**65,53**	**68,53**	**68,42**	**344,68**	**68,94**		
PERSENTASE KETUNTASAN										**42,11 %**	**57,89 %**

Sumber data dari guru kelas IV SDN 04 Batu Putiah Kabupaten Agam

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil penilaian harian peserta didik kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam yang terdiri dari 5 mata pelajaran. Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa beberapa nilai peserta

didik kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) yang ditetapkan sekolah. Peserta didik berjumlah 19 orang, dari 19 orang tersebut, 8 orang peserta didik atau 42,11% yang mencapai KBM dan 11 orang atau 57,89% yang belum mencapai KBM. Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka perlu diadakan pembaharuan pada cara mengajar guru. Salah satu tindakan yang harus dilakukan oleh guru yaitu perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya yang juga akan berdampak pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan (Taufik 2011:367). Selanjutnya Hosnan (2014) menjelaskan

problem based learning adalah model pembelajaran dengan menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan suatu pembelajaran yang bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan membantu peserta didik untuk berfikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru pada diri peserta didik.

Problem based learning (PBL) memiliki beberapa karakteristik. Menurut Sani (2014 :133-124) karakteristik PBL yaitu :

> 1) pembelajaran dimulai dengan mengkaji permasalahan, 2) berhubungan dengan dunia nyata yang kompleks, 3) peserta didik bekerja dalam kelompok kecil, 4) informasi untuk penyelesaian masalah tidak diberikan, 5) peserta didik mengidentifikasi, menemukan dan menggunakan sumber daya yang sesuai, 6) peserta didik belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif, dan terhubung.

Model *Problem Based Learning* memiliki keunggulan, menurut Wina dalam taufik (2011), keunggulan *problem based learning* yaitu: 1) model yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, 2) dapat menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru, 3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, 4) dapat membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) Pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang peserta didik lakukan, 6) memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada

dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, 7) dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, 8) mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, 9) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, 10) mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir. Sedangkan menurut (Taufik 2011:370) "keunggulan model pembelajaran berbasis masalah secara umum yaitu dapat mengembangkan kemampuan berfkir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik".

Berdasarkan permasalahan dan dalam upaya mengatasinya peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam?"

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam?"
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam?"
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam

Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* di kelas

IV SDN 04 Batu Putiah Agam.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* di kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam.

D. Manfaaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara teoritis yaitu meningkatkan hasil belajar menggunakan model *problem based learning*.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan langkah-langkah model *problem baed learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan dan masukan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.
3. Bagi sekolah, menjadi suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

BAB II
LANDASAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.

A. Landasan Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu bagian terpenting dalam pembelajaran. “Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah suatu pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan”(Suprijono dalam Yupita 2013:4). Menurut Mulyasa dalam Mappeasse (2009), hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku peserta didik yang bersangkutan. Kusdianti dalam syofyan (2015: 136) “mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai seluruh kemahiran dan segala hal yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar dan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Klasifikasi hasil belajar

Menurut permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa penilaian yang digunakan

harus mencakup tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Blom dalam Yupita (2013 :4) :

> hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah 1) kognitif mencakup tentang pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan merencanakan, dan menilai, 2) ranah efektif mencakup tentang sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, dan karakterisasi, 3) ranah psikomotor mencakup tentang keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, dan intelektual.

1) Ranah Kognitif

Menurut Rosa (2015 :25) "ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik". Ranah kognitif mencakup kegiatan-kegiatan berikut :

a) Mengingat/remembering (C1)

Mengingat merupakan suatu pengambilan pengetahuan dan informasi yang relevan dari memori jangka panjang yang terdapat dalam otak manusia. Mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya.

b) Memahami/understanding (C2)

Memahami dapat diartikan sebagai membangun makna atau pengertian berdasarkan pada pengetahuan awal yang dimiliki kemudian mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, atau menggabungkan

pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pikiran peserta didik.

c) Menerapkan/applying (C3)

Menerapkan atau mengaplikasikan merupakan kegiatan untuk melakukan latihan atau melakukan pemecahan masalah yang erat hubungannya dengan pengetahuan prosedural yang terjadi di lapangan.

d) Menganalisis/analyzing (C4)

Kategori menganalisa meliputi kemampuan mengklasifikasi, menggolongkan, merinci, dan menguraikan suatu objek atau permasalahan ke unsur-unsur penyusunnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur penyusun dengan stuktur besarnya.

e) Mengevaluasi/evaluating (C5)

Mengevaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai atau memberi suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada.

f) Membuat/creating (C6)

Membuat atau mengkreasi merupakan suatu kegiatan menempatkan elemen atau komponen bersama-sama agar membentuk suatu kesatuan yang utuh dan fungsional, reorganisasi unsur ke dalam stuktur atau pola yang baru.

Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah di pelajari peserta didik.

2) Ranah Efektif

Ranah efektif merupakan hasil belajar yang tampak pada peserta didik dalam bersikap atau bertingkah laku seperti memperhatikan, merespon, menghargai serta mengorganisasi. Ranah efektif dapat diukur menggunakan angket. Beberapa jenis kategori ranah efektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategori dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai ke tingkat yang kompleks, yaitu :

a) Receiving/attending

Receiving merupakan suatu kesadaran, keinginan dan kepekaan untuk menerima rangsangan (stimulus), dan penyaringan terhadap rangsangan dari luar yang datang pada diri peserta didik.

b) Responding/jawaban.

Jawaban merupakan suatu reaksi, respon timbal balik atau perhatian yang diberikan peserta didik terhadap stimulasi yang datang dari luar.

c) Valuing/penilaian

Penilaian merupakan suatu nilai dan kepercayaan terhadap rangsangan dari luar yang datang pada peserta didik.

d) Organisasi

Organisasi merupakan suatu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi , yang termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimiliki peserta didik.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menjalankan proses pembelajarannya. Ranah psikomotor di ukur dengan mengamati, melihat dan menilai keterampilan peserta didik saat melakukan praktek. Penilaian hasil belajar psikomotor mencakup kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan perintah, kemampuan membaca gambar dan atau simbol, keserasian benuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

2. Hakikat Model *Problem Based Learning (PBL)*

a. Pengertian Model

Penyampaikan materi pembelajaran hendaknya menggunakan model. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai

tujuan belajar (Ngalimun, 2016:25). Disamping itu, menurut Taufik (2011:38) menyatakan bahwa "model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengajaran, metode, keterampilan, dan aktifitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran".

Sedangkan menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012:133) model pembelajaran adalah "suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yaitu suatu perencanaan atau suatu pola yang disusun oleh guru dan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar)

b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Fathurrohman (2015:113) "*problem based learning* yaitu suatu model pembelajaran untuk memecahkan suatu masalash melalui tahap-tahap metode ilmiah yang melibatkan peserta didik sehingga mereka dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan dan sekaligus memiliki

keterampilan untuk memecahkan masalah". Selanjutnya Hosnan (2014:298) *problem based learning* adalah "pembelajaran menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan suatu pembelajaran yang bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan membantu peserta didik untuk berfikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru pada diri peserta didik".

Rusman (2014:229) menjelaskan bahwa "model *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dengan model PBL kemampuan berfikir peserta didik sangat dioptimalisasikan melalui proses kerja team atau kelompok yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, menguji, mengasah dan mengebangkan kemampuan berfikirnya secara bertahap".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk membangun kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata sehingga peserta didik mampu berfikir kritis dan membangun pengetahuan barunya.

c. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa tujuan. Menurut Hosnan (2014) tujuan utama PBL bukan menyampaikan

sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan sendiri. PBL juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan social peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial tersebut dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Adapun tujuan *problem based learning* menurut Rusman (2014:238) yaitu "penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif " . Selanjutnya, Kunandar (2007) menyebutkan bahwa tujuan PBL adalah: (1) membantu guru memberikan informasi sebanyak mungkin kepada peserta didik, (2) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, (3) belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan *problem based learning* adalah untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan tingkah laku serta untuk mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif membangun pengetahuannya sendiri.

d. Ciri-Ciri Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Amir dalam wulandari (2013), ciri-ciri PBL antara lain: "a) pembelajaran diawali dengan pemberian masalah; b) peserta didik berkelompok secara aktif merumuskan masalah; c) mempelajari dan mencari sendiri materi yang berhubungan dengan masalah serta melaporkan solusinya". Sedangkan menurut Hosnan (2014) ciri-ciri *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

1) Pengajuan masalah atau pertanyaan

   Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi peserta didik atau masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan harus jelas, mudah dipahami, luas dan bermanfaat.

2) Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu.

   Masalah yang diajukan dalam proses pembelajaran harus mengaitkan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.

3) Penyelidikan yang autentik.

Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran bersifat autentik. Selain itu penyelidikan diperlukan untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata. Peserta didik menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramal hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan dan menggambarkan hasil akhir.

4) Menghasilkan dan memaparkan hasil/karya

Pada proses pembelajaran, peserta didik bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya. Artinya hasi penyelesaian masalah peserta didik ditampilkan atau dibuatkan laporan.

5) Kolaborasi.

Pada pembelajaran, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antar siswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar dan bersama-sama antar siswa mapun guru.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *Problem Based Learning* (PBL) adalah pengajuan masalah atau pertanyaan, keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu, penyelidikan yang autentik, menghasilkan dan memaparkan hasil/karya, dan kolaborasi.

e. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based learning sebagai salah satu Model memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Menurut Trianto (2011:96) keunggulan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: "(1) Realistik dengan kehidupan peserta didik, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah pada diri peserta didik". Sedangkan menurut Amir (2009:27-29) keunggulan PBL adalah:"(1) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahaman peserta didik atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan relevan, (3) mendorong berpikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial,(5) membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills), (*6) memotivasi belajar".

Lebih lanjut Wina dalam taufik dan Muhammadi (2011:370), menyebutkan beberapa keunggulan *problem based learning* yaitu:

> 1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan Model yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, 2) Pembelajaran berbasis masalah dapat menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru, 3) Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, 4) Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) Pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang peserta didik lakukan, 6) memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata

> pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, 7) Pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, 8) Pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, 9) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, 10) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan *problem based learning* yaitu dapat mengembangan kemampuan berpikir peserta didik untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

f. Langkah-langkah *problem based learning* (PBL)

Ada beberapa langkah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) dapat diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang autentik (nyata) yang ditentukan atau yang disepakati. Menurut Wina (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011: 371) menjelaskan:

> Langkah *Problem Based Learning* antara lain: (1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesisi, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data,

(5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Menurut Rusman (2014:243) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Model PBL

Fase	Indikator	Tingkah laku guru
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti: laporan dan

		membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya dll.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Dari beberapa langkah-langkah model *problem based learning* yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Rusman (2011:243). Langkah-langkah Model *problem based learning* tersebut sebagai berikut: "(1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,(5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah".

g. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD

Menurut permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Penulis menggunakan langkah-langkah Model *Problem Based Learning (PBL)* menurut pendapat Rusman (2011:243). Langkah-

langkahnya adalah sebagai berikut: “(1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pembecahan masalah”.

1) Orientasi peserta didik pada masalah
    a) Peserta didik bersama dengan guru bertanya jawab mengenai keberagaman agama yang ada di Indonesia.
    b) Peserta didik bersama dengan guru bertanya jawab mengenai agama yang mereka ikuti seperti kitab suci agama, tempat ibadah dan hari besar keagamaan mereka.
    c) Peserta didik bersama dengan guru bertanya jawab tentang sikap apa saja yang harus kita miliki agar tidak terjadi kerusuhan antar umat beragama.
    d) peserta didik mengamati gambar dua orang yang berbeda agama dan saling menyodorkan senjata satu sama lain yang telah disediakan guru.
    e) Guru bertanya jawab dengan peserta didik seperti :

        Apa masalah yang terdapat pada gambar tersebut ?

        Apa penyebab permasalahan yang terjadi pada gambar tersebut?

Bagaimana sikap kita agar permasalahan tersebut tidak terjadi antar umat beragama ?

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
   a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa elompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik
   b) Guru membagikan LKPD dan menjelaskan petunjuk cara pengerjaan LKPD kepada peserta didik
3) Membimbing penyelidikan individu daan kelompok
   a) Peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan LKPD
   b) Peserta didik dengan bimbingan guru mencari informasi mengenai permasalahan yang timbul akibat perbedaan agama dan sikap kita agar tidak terjadi masalah tersebut.
   c) Guru membimbing tiap kelompok berdiskusi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat pada teks tulis.
   d) Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan percobaan tentang sumber dan tempat bunyi berasal.
4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
   a) Tiap kelompok diminta untuk membuat laporan hasil diskusi kelompok mereka
   b) Tiap kelompok diminta untuk membuat laporan hasil percobaan yang telah mereka lakukan
   c) Tiap kelompok melaporkan hasil diskusi ke depan kelas.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
   a) Peserta didik diminta untuk memberikan masukan jika ada kepada kelompok penyaji.
   b) Peserta didik bersama dengan guru menganalisis proses pemecahan masalah yang telah dilaporkan semua kelompok.
   c) guru memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah dilakukan peserta didik
   d) Guru mengevaluasi LKPD peserta didik.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi ke dalam suatu tema sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh dan bermakna. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014: 80), "Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok

pembicaraan dalam pembelajaran". Sedangkan Rusman (2014:254) mengungkapkan bahwa "Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction)* yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta psinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik."

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Majid (2014: 89-90) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut :

> 1) Berpusat pada peserta didik; 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran; 5) bersifat fleksibel; 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Rusman dalam Prastowo (2013) karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain :

1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
2) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
3) Proses pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik , sehingga pengetahuan peserta didik akan bertahan lebih lama.
4) Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berfikir.
5) Kegiatan dalam proses pembelajaran bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
6) Mengembangka keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, komunikasi, toleransi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Hal tersebut dipertegas juga oleh Kemendikbud (2014:16) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

> 1) Berpusat pada anak, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) Pemisah antar mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas, 4) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran, 5) Bersifat fleksible, 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa karkteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran

yang berpusat pada peserta didik, yang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik serta dalam pembelajaran terdapat pemaduan beberapa mata pelajaran dan bermakna bagi peserta didik.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu harus memperhatikan beberapa prinsip. Menurut Daryanto (2014) prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu :

1) Prinsip penggalian tema meliputi: a) tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran, b) tema harus bermakna, sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya, c) sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, d) mampu menunjukkan sebagaian besar minat peserta didik, e) mempertimbangkan peristiwa otentik yang terjadi di dalam proses pembelajaran, f) tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum dan harapan masyarakat g) mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
2) Prinsip pengelolaan pembelajaran tematik meliputi a) guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai single actor yang mendominasi proses pembelajaran, b) pemberian tanggung jawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama dalam kelompok, c) guru

mengakomodasi ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam perencanaan.

Lebih lanjut menurut Kemendikbud (2013:189) prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut :

> (1) tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran dan disiplin ilmu. (2) tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut. (3) tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. (4) tema harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak. (5) tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar. (6) tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (7) tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu prinsip penggalian tema dimana tema hendaknya tidak terlalu luas, dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran dan disiplin ilmu, harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik dan sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan. Menurut Daryanto (2014 :85-86), pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan diantaranya:

1) Memusatkan perhatian peserta didik pada sebuah tema lebih mudah, 2) mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam

sebuah tema, 3) proses pembelajaran lebih berkesan dan mendalam, 4) kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna, 5) pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupan nyata, 6) waktu lebih efisien karena melalui satu tema beberapa mata pelajaran sekaligus dapat dipelajari, dan 7) lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas dan dekat dengan lingkungan peserta didik.

Sedangkan menurut Trianto dalam prastowo (2013) menyatakan bahwa keuntungan adanya tema dalam pembelajaran tematik terpadu, yaitu :

1) Peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu dalam proses pembelajaran.
2) Peserta didik dapat mengetahui dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam suatu tema yang sama.
3) Pemahaman terhadap materi pembalajaran lebih mendalam dan berkesan bagi peserta didik.
4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi pesera didik.

5) Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena penyajian materi dalam konteks tema yang jelas.
6) Peserta didik lebih bergairah dalam peoses pembelajaran.
7) Guru dapat menghemat waktu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan diantaranya bagi peserta didik dan pendidik (guru). Peserta didik lebih memusatkan perhatian pada satu tema, mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar, pemahaman terhadap materi lebih mendalam, pengembangan kompetensi dasar lebih baik. Sedangkan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki waktu lebih banyak untuk mengeksplor materi pelajaran.

e. Penilaian dalam Pembalajaran Tematik Terpadu.

Penilaian pada kurikulum 2013 dinamakan dengan penilaian autentik. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, reliabel, atau valid. Jadi, penilaian autentik adalah “proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan,membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai”(Sunarti & Rahmawati 2014 :27).

Menurut Sani (2014:203) “penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran”. Sedangkan menurut Sunarti (2014:27) tentang standar penilaian, “penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga pengeluaran (output) pembelajaran”. Penilaian autentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan secara nyata dengan apa yang ada dilapangan untuk menilai input dan output pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan pengajaran seorang guru harus memperiapkan suatu perencanaan yang disebut dengan RPP atau Rencana Proses Pembelajaran. Menurut Komalasari (2014:193) “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”. Sedangkan menurut Muslich (2009:53)

pengertian RPP yaitu “rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas”.

Selanjutnya menurut Suprihatiningrum (2013:209) RPP adalah “Proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang di buat oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaraan agar pembelajaran terlaksana dengan baik.

b. Komponen-komponen RPP

Komponen-komponen RPP merupakan suatu sistem yang saling berkaitan satu sama lainnya. menurut Mulyasa (2009:213) komponen RPP terdiri dari : “Kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian.

Selanjutnya menurut Muslich (dalam Suprihatiningrum, 2013:111) komponen RPP sebagai berikut : 1) perumusan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, 3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, 4) skenario/kegiatan pembelajaran, 5) penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa komponen

RPP adalah : a) perumusan tujuan pembelajaran, b) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, c) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, d) skenario/kegiatan pembelajaran, e) penilaian hasil belajar.

c. Tujuan RPP

RPP digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Kunandar (2010) mengatakan bahwa tujuan RPP yaitu : 1) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, 2)Dengan penyusunan RPP secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Sedangkan menurut Rusman (2009) tujuan RPP adalah: 1). memberikan landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensidasar dan indikator yang telah ditetapkan, 2). memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan 3). mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, 4). melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, 5). karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan RPP yaitu untuk menjadi pedoman bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, mempermudah dalam mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran.

B. Kerangka Teori.

Hasil belajar tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam masih rendah. Rendanya hasil belajar dapat disebabkan oleh banyak hal, untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam dapat dilakukan dengan membuat pembelajaran menggunakan model. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu Model *Problem Based learning.*

Model *Problem Based Learning* ini memiliki banyak keunggulan antara lain dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual dalam kehidupan. Agar penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpaduberjalan dengan baik, maka guru hendaklah memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus di lakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi

pembelajaran, RPP merupakan rancangan yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu : (1) Kompetensi Inti, (2) Kompetensi Dasar dan Indikator, (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Materi Pembelajaran, (5) Metode dan Model Pembelajaran, (6) Langkah-langkah Pembelajaran, (7) Alat, Media dan Sumber Belajar, dan (8) Penilaian. Setelah menyusun RPP , selanjutnya guru menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Guru juga menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik.

Pelakasanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan diterapkan di kelas IV SDN 04 Batu Putiah Agam. Selanjutnya, kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari belajar peserta didik pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada ranah sikap, selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka berpikir berikut :

Bagan 1: Kerangka Teori

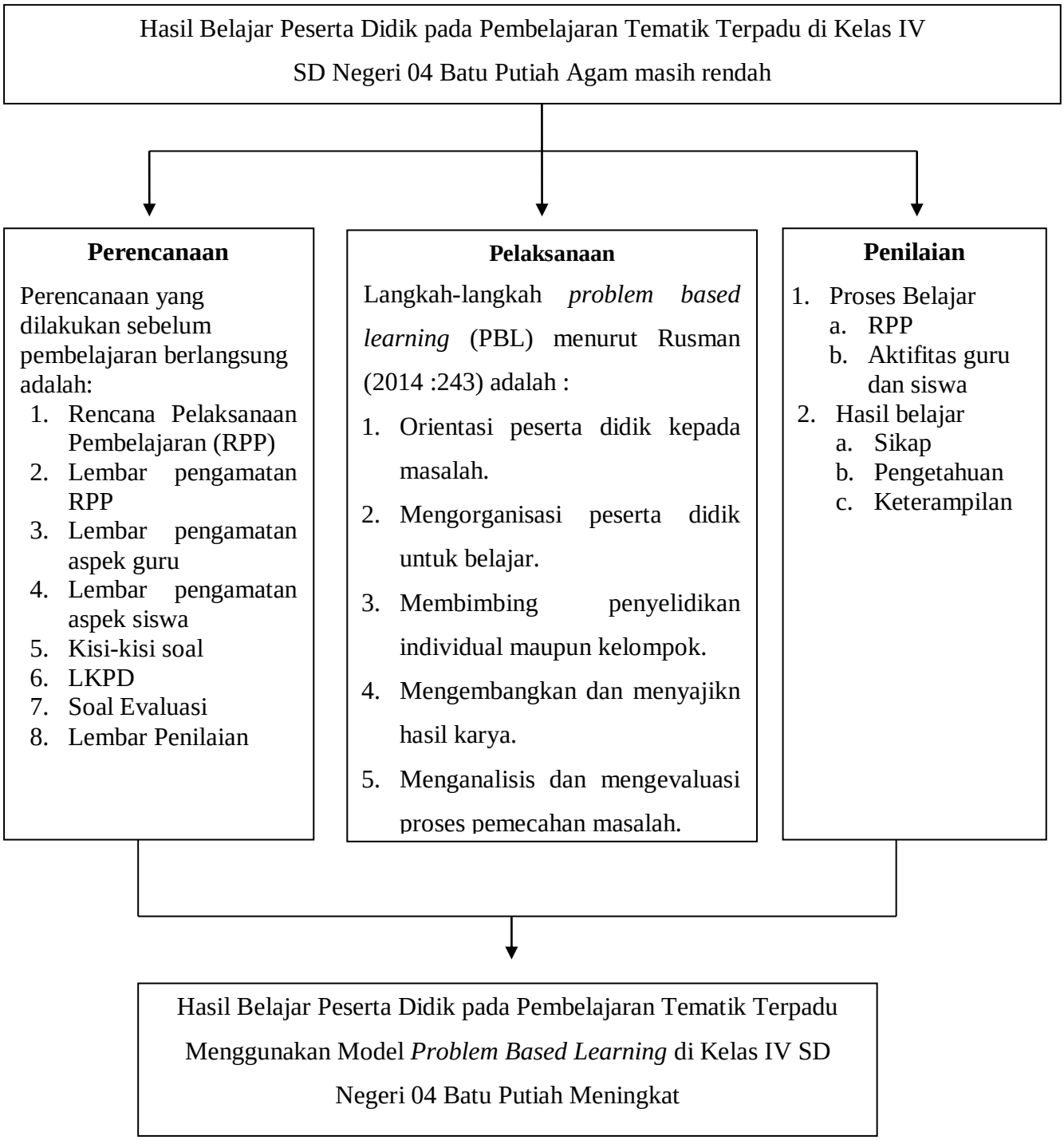

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 04 Batu Putiah Kabupaten Agam disusun dalam bentuk RPP dan lembar pengamatan. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh yaitu 77,27% dengan kualifikasi cukup pada siklus I pertemuan I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan I diperbaiki pada siklus I Pertemuan II, sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian RPP meningkat dengan persentase 84,1% dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 95,45% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 04 Batu Putiah Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 04 Batu Putiah Kabupaten Agam terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan

PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) mengorientasi peserta didik pada masalah, (b) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasi karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh adalah 75%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 87,5%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 96,87% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 75%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 87,5%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 96,87% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 04 Batu Putiah Kabupaten Agam.

3. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 04 Batu Putiah Kabupaten Agam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata kelas 73,4 siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 80,99 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 90,36. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 04 Batu Putiah

Kabupaten Agam dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri04 Batu Putiah Kabupaten Agam.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) maka harus membuat rancangan sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik serta memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (P*
   tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.
3. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru harus mampu melakukan penilaian secara autentik selama pembelajaran berlangsung.